



Edisi 1169

Tahun XXIV/2022

Mimbar Jum'at

Jum'at, 9 Dzulhijah 1443 H / 8 Juli 2022 M

KEISTIMEWAAN HARI ARAFAH DAN BER-QURBAN PADA HARI IDUL ADHA



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3868347



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 9 Dzulhijah 1443 H / 8 Juli 2022 M

Waktu Adzan : 12.01 WIB

Khatib : KH. Bukhori Sail Attahiry, Lc, MA
Imam I : H.M. Anshoruddin Ibrahim, M.Ag
Imam II : H. Ahmad Rofi'uddin Mahfudz, M.Ag
Muadzin I : Muh. Syawal Mubarak, S.Sos
Muadzin II : Abdullah Sengkang Gurium S.Pd
Qori : Abdullah Sengkang Gurium S.Pd
(Maqro : QS. Al-Baqarah ayat 282)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 
YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUMAT TERBUKA UNTUK UMUM
DENGAN MEMATUHI PROTOKOL KESEHATAN

Daftar Isi

- Pengantar Redaksi - 1
- Khutbah Jum'at - 2
- Hikmah - 13
- Goresan Imam Besar - 15
- Kajian Jum'at Pilihan - 18
- Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 20
- UPZ BAZNAS Istiqlal- 20
- Pelayanan Masjid Istiqlal - 21
- Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zhuhur - 22
- Shalat Ghaib - 23
- Jadwal Waktu Shalat - 24
- Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :
Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu "diamlah" sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).

Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Apa kabarnya para pembaca Mimbar Jum'at? Semoga selalu dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses. *Amiin.*

Kembali kami menyapa pembaca dalam edisi bulan Dzulhijjah, bulan ini terdapat perintah ibadah haji dan qurban. Tema khutbah Jum'at nya terkait dengan perintah tersebut yaitu **“Keistimewaan hari Arafah dan berqurban pada hari Idul Adha”** ditulis oleh khatib KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA (Kabid Penyelenggaraan Peribadatan Masjid Istiqlal). Bahwa hari Arafah merupakan hari yang sangat istimewa bagi umat Islam, ia menjadi bagian utama dari pelaksanaan ibadah haji dan wajib kita mengetahui syariat berqurban sehingga ibadah kita diterima oleh Allah *subhanahu wata'ala.*

Pada kolom hikmah terdapat judul **“Siapa yang dimaksud dengan Ulama”** ditulis oleh Pak Abu (Wakabid Penyelenggara Peribadatan) bahwa sesungguhnya yang dimaksud dengan ulama ialah alim yang amil artinya orang yang berilmu yang mengamalkan ilmunya.

Dalam goresan Imam Besar menyingkap judul **“Menguatkan Telinga Batin”** (*Sama'*) bahwa orang yang rajin mengikuti *sama'* diharapkan memiliki kepekaan batin yang dapat menerima suara-suara batin untuk pencerahan umat manusia. Apapun yang yang di dengar telinga sesungguhnya itu tidak lain adalah musik mikrokosmos (musik alam raya).

Dan pada kolom terakhir yaitu Kajian Jum'at Pilihan mengangkat tema **“Hadits tentang ceramah terakhir Rasulullah SAW”** disampaikan oleh Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA pada kajian hadits bulanan di Masjid Istiqlal, beliau menyampaikan pesan khutbah Rasulullah dengan rigid angka yakni dari pesan 13 - 15 dan lengkapnya para pembaca dapat membaca.

Terakhir, marilah jadikan bulan Dzulhijjah ini sebagai *moment* pengorbanan harta, jabatan dan yang kita miliki semata-mata untuk Allah *subhanahu wata'ala.* *Amiin.*

Keistimewaan Hari Arafah dan ber-Qurban pada Hari Idul Adha

(Intisari Khutbah Jum'at, 9 Dzulhijah 1443 H / 8 Juli 2022 M)

Oleh : KH. Bukhori Sail Attahiry, Lc, MA

(Kabid Penyelenggara Peribadatan BPMI)

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَمَرْنَا بِطَاعَتِهِ وَنَهَانَا عَنْ مَعْصِيَتِهِ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ
وَأَشْكُرُهُ عَلَى جَمِيعِ نِعَمِهِ، وَأَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ، وَعَدَ الْمُتَّقِينَ جَزِيلَ فَضْلِهِ وَالْخُلُودَ فِي جَنَّتِهِ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَنَارَ
لِلسَّالِكِينَ طَرِيقَ سُنَّتِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحَابَتِهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .. أَمَّا بَعْدُ.

أَيُّهَا النَّاسُ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَاتَّقَوْهُ فِي
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَرَاقِبُوهُ فِي جَمِيعِ أَحْوَالِكُمْ، ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا * يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾

[الأحزاب: 70، 71].

عِبَادَ اللَّهِ: إِنَّا نَعِيشُ الْآنَ فِي أَيَّامٍ مُّبَارَكَةٍ فَاصْلَةٌ؛ وَهِيَ أَيَّامٌ عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ، وَالَّتِي عَظَّمَ اللَّهُ شَأْنَهَا، وَرَفَعَ مَكَاتِبَهَا، وَهِيَ مِنْ أَفْضَلِ الْأَيَّامِ عِنْدَ اللَّهِ، بَلْ هِيَ بِبَصِّ الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ أَفْضَلُهَا، يَقُولُ نَبِيُّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ»، يَعْنِي: أَيَّامَ الْعَشْرِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: «وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ.»

وَلَقَدْ أَدْرَكْنَا أَوَّلَ هَذِهِ الْأَيَّامِ، فَمَنْ كَانَ فِيهَا مَضَى مِنْهَا مُحْسِنًا فَلْيَزِدْ مِنَ الْإِحْسَانِ، وَمَنْ كَانَ فِيهَا مُقْصِرًا وَمُفَرِّطًا فَلْيَتَدَارَكْ مَا بَقِيَ مِنْ أَيَّامِهَا، فَقَدْ بَقِيَ مِنْهَا أَفْضَلُ أَيَّامِهَا؛ وَهُوَ يَوْمُ عَرَفَةَ، ذَلِكَ الْيَوْمُ الْعَظِيمُ الَّذِي أَكَمَلَ اللَّهُ فِيهِ الدِّينَ، وَنَزَلَ فِيهِ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾ [المائدة: 3].

Jamaah Jum'ah Rahimakumullah.

Pertama mari kita panjatkan puji syukur kita kepada Allah *subhanahu wata'ala* atas segala karunia kenikmatan yang diberikan kepada kita semua. Sehingga pada hari ini kitab bisa Bersama-sama melaksanakan shalat Jum'at di Masjid Istiqlal yang kita cintai ini.

Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, penghulu para Nabi dan Rasul, yang kita semua nanti nantikan syafaatnya pada hari akhir nanti.

Jamaah Jum'ah yang dirahmati Allah subhanahu wata'ala

Selaku khatib kami berpesan untuk diri sendiri dan kita semua, marilah senantiasa kita tingkatkan darajat taqwa kita kepada Allah *subhanahu wata'ala* dengan sebenar-benarnya kita laksanakan semua perintah perintah Allah *subhanahu wata'ala* dan kita jauhi semua larangan larangan Allah *subhanahu wata'ala*.

Hari ini, Jum'at kedua Dzulhijjah, dimana jamaah haji saat ini sedang *wukuf* di Padang Arafah, tempat yang sangat dimuliakan oleh Allah *subhanahu wata'ala* dalam rangka melaksanakan rangkaian ibadah haji. Seraya mengumandangkan kalimat *talbiyah* :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ،
وَالنِّعْمَةَ، لَكَ وَالْمُلْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ

Sebagai jawaban atas undangan Allah melalui lisan Nabi Ibrahim sebagai mana disebutkan dalam surat al-Hajj ayat 27:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ
يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Dan serulah kepada segenap manusia wahai Ibrahim untuk mengerjakan ibadah haji, niscaya mereka akan datang berbondong bondong kepadamu dengan berjalan kaki, atau dengan berkendara, mereka akan datang dari segenap penjuru yang jauh”.

Kita doakan semoga mereka yang hari ini sedang berkumpul bermunajat kepada Allah di Padang Arafah, diberikan kekuatan, kesabaran, ketabahan, kekhusyuan sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan mendapatkan predikat haji *mabrur*.

الحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة

Bagi yang memperoleh haji Mabrur, Allah sediakan pahala yang amat besar yaitu Surga. Sedangkan kita yang kali ini tidak atau belum berkesempatan melaksanakan ibadah haji, kitapun dapat memperoleh keutamaan keutamaan hari Arafah, yaitu keutamaan sepuluh hari awal Dzulhijjah. Karena Allah *subhanahu wata'ala* memberikan keagungan serta mengangkat derajatnya sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* :

مَا مِنْ أَيَّامِ الْعَمَلِ الصَّالِحِ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ،، يَعْنِي: أَيَّامِ الْعُشْرِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ؟ قَالَ: «وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ»

"Tidak ada satu amal shaleh yang lebih dicintai Allah *subhanahu wata'ala* melebihi amal shaleh yang dilakukan pada hari-hari ini (yaitu 10 hari pertama bulan Dzulhijjah)". Para sahabat bertanya : "Tidak pula jihad di jalan Allah *subhanahu wata'ala*?" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "Tidak pula jihad di jalan Allah *subhanahu wata'ala*, kecuali orang yang berangkat jihad dengan jiwa dan hartanya kemudian tidak ada suatu apapun yang dibawa pulang kembali".

Kita telah menjalani dari awal hingga tanggal Sembilan dari sepuluh hari mulia ini, bagi siapa yang telah memanfaatkannya dengan melaksanakan kebaikan-kebaikan

sejak hari pertama, maka teruskan dan tambahkan kebaikan lainnya. Hari Arafah, hari agung, dimana Allah telah menyatakannya sebagai hari kesempurnaan agama Islam, sebagaimana disebutkan dalam ayat terakhir diturunkan yaitu ayat tiga surat al-Maidah :

قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا ﴾ [المائدة: 3].

Artinya : “Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu”.

Hari Arafah merupakan hari yang sangat istimewa bagi umat Islam, ia menjadi bagian utama dari pelaksanaan ibadah haji, sebagaimana sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam:

الحج عرفة pada hakekatnya Haji adalah *wuquf* di Arafah. Barangsiapa melaksanakan ibadah haji namun tidak melakukan *wuquf* di Arafah maka hajinya dianggap tidak sah. Pada hari Arafah Allah mengampuni dosa-dosa hambaNya yang memohon ampunan, Allah singkirkan segala keburukan, dan Allah *subhanahu wata’ala* bebaskan hamba-hambaNya yang Dia kehendaki dari api neraka.

Diriwayatkan dari Aisyah *radhiallahu anha*, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ،
وَإِنَّهُ لَيَدْنُوهُمْ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ، فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ

Artinya : “Tiada hari di mana Allah banyak membebaskan hambanya dari api neraka lebih banyak dari hari Arafah. Sesungguhnya Allah mendekati hamba-Nya lalu memamerkan dan membangga-banggakan mereka di hadapan malaikat seraya berfirman apa yang mereka inginkan?” (HR. Muslim dari Aisyah *radhiallahu anha*).

Pada hari Arafah, para jamaah haji dan juga yang tidak sedang melaksanakan haji diperintahkan untuk memperbanyak doa sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*. Dan doa yang diutamakan adalah kita membaca :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan pujian. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu”.

Nabi kita Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* telah bersabda :

حَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَحَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالتَّبَيُّونَ مِنْ قَبْلِي : لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Sebaik baik doa adalah doa pada hari Arafah, dan sebaik baik doa yang aku baca dan juga para Nabi sebelum aku adalah :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Pada hari Arafah, kita juga disunahkan untuk berpuasa bagi yang tidak sedang melaksanakan wuquf di Arafah. Karena puasa pada hari Arafah dapat menghapus dosa-dosa selama dua tahun, yaitu setahun sebelumnya dan setahun setelahnya. Hadits Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* menyatakan :

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ
وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ (رواه مسلم)

Artinya : “Puasa hari Arafah aku berharap kepada Allah dapat menghapuskan (dosa) tahun sebelum dan tahun sesudahnya. Dan puasa hari Asyura aku berharap kepada Allah dapat menghapus (dosa) tahun sebelumnya”
(HR. Muslim, no. 1162).

Jamaah Jum'ah yang dirahmati Allah.

Mari kita sama sama camkan empat keutamaan hari Arafah ini, mari jangan kita lewatkan puasa pada hari Arafah yaitu tanggal Sembilan Dzulhijjah dan hari Asyura, yaitu tanggal sepuluh Muharram. Karena fadhilahnya sangat besar dan agar kita mendapatkan kemulyaan-kemulyaan dari Allah *subhanahu wata'ala*.

Jamaah Jum'ah yang dimulyakan Allah subhanahu wata'ala.

Betapa agungnya peristiwa hari Arafah ini. Kita dapat saksikan pada hari yang sama, waktu yang sama, jamaah haji dari seluruh penjuru dunia berkumpul ditempat yang sama yaitu padang Arafah. Mereka mengenakan pakaian ihram yang hanya terdiri dari dua helai kain putih, baik yang kaya atau miskin, yang raja atau rakyat jelata, yang bergelar professor atau yang berprofesi tukang bubur. Bersama-sama memohon ampunan dari Allah *subhanahu wata'ala*, bermunajat menengadahkan tangan mereka sambil berlinang air mata, menangis rindu kepada Allah, merasakan betapa Agungnya Allah *subhanahu wata'ala*.

Fudhail ibn 'Iyyad tatkala menyaksikan situasi di padang Arafah yang dipenuhi oleh hamba Allah bertanya kepada para santrinya : Apakah kalian tahu, sekiranya mereka datang kepada seseorang, meminta uang recehan, apakah kira-kira akan diberi? mereka menjawab tidak. Sesungguhnya

ampunan Allah lebih mudah didapatkan dari pada uang recehan dari seseorang. Abdullah ibn Umar *radhiallahu anhu* juga berkata: Apakah pada hari Arafah yang Agung ini kalian meminta kepada selain Allah?

Karena itu wahai kaum muslimin yang dimuliakan Allah. Mari jangan sia-siakan waktu yang sangat berharga ini, untuk memohon ampunan dari Allah *subhanahu wata'ala*. Memohon segala kebaikan kita dan keluarga, agama dan bangsa serta umat Islam dimanapun berada, agar kita termasuk orang-orang yang mendapatkan kemenangan dunia dan akhirat.

Jamaah Jum'ah yang dirahmati Allah.

Tanggal 10 Dzulhijjah adalah hari raya kita, hari Idul Adha. Dimana kita diperintahkan untuk melaksanakan shalat Idul Adha dan mensyi'arkannya. Selepas itu kita diperintahkan menyembelih hewan qurban.

قَالَ تَعَالَى : إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَحْزَنْ إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Artinya : "Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah, sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)".

Pada hari Idul Adha dan tiga hari *Tasyriq* berikutnya, kita gunakan kesempatan ini untuk berqurban bagi yang lapang. Menyembelih hewan qurban merupakan syi'ar agama Islam. Sehingga kaum dhu'afa yang kesehariannya kesulitan untuk mengkonsumsi daging, pada hari Idul Adha ini dapat merasakan lezatnya daging segar. Agar tambah kuat iman mereka serta bersyukur kepada Allah atas kenikmatan-kenikmatan tersebut.

Sudah barang tentu, menyembelih hewan Qurban ada tuntunan syariatnya. Karena itu sebelum melaksanakan penyembelihan, wajib hukumnya kita mengetahui syarat rukunnya. Jika hewan yang kita sembelih adalah unta, maka wajib telah berusia lima tahun. Jika yang kita sembelih adalah sapi, maka wajib telah berusia dua tahun, dan jika yang kita sembelih adalah domba, maka harus telah berusia satu tahun penuh.

Hewan-hewan yang kita sembelih itu juga harus sehat, tidak sedang sakit, utamanya saat ini sedang mewabah penyakit hewan yang dikenal dengan Penyakit Mulut dan Kuku. Maka pastikan hewan yang akan kita sembelih terbebas dari PMK ini. Hewan qurban juga harus selamat dari cacat. Seluruh anggota badannya utuh tidak ada yang kurang.

Ada empat hal yang harus kita hindari sebagaimana tuntunan dari Nabi kita Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*:

أَرْبَعٌ لَا تُجْزَى فِي الْأَضَاحِيِّ : الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوْرُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ
مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا، وَالْكَسِيرَةُ الَّتِي لَا تُنْقِي

Artinya : “Ada empat macam hewan ternak yang tidak boleh dijadikan hewan kurban: yang buta sebelah yang jelas butanya, yang sakit, yang jelas sakitnya, yang retak (tulang), yang tidak ada sumsumnya, dan yang pincang yang jelas kepincangannya”.

Jamaah Jum'ah yang dimuliakan Allah subhanahu wata'ala.

Mudah mudahan khutbah singkat ini dapat memberi manfaat utamanya bagi diri *khatib* sendiri dan bagi kita semuanya. □

Khutbah Kedua

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ (197)

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَيَا فَوْزَ الْمُسْتَغْفِرِينَ وَيَا نَجَاةَ التَّائِبِينَ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

الخطبة الثانية

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ . وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ عَيْتَهُ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ

الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ
والتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَأَرْضَ عَنَّا
مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ
وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ
مَنْ خَدَلَ الْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالطَّاعُونَ
وَالْكُؤُورُونَ وَالرَّالِزِلَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ
بَلَدِنَا إِنْدُونَيْسِيَّا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.
اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وِلَاةَ أُمُورِنَا وَوَقِّفْهُمْ لِكُلِّ عَمَلٍ مَبْرُورٍ وَسَعِيٍّ مَشْكُورٍ
وَاعْمُرْ بِهِمُ الْبِلَادَ وَعَظِّفْهُمْ عَلَى الْعِبَادِ وَأَنْشُرْ بِهِمُ رَايَةَ الْعَدْلِ
وَالسَّدَادِ وَأَنْصُرْهُمْ عَلَى الْأَصْدَادِ يَا كَرِيمُ يَا جَوَادُ. اللَّهُمَّ ارْحَمْ هَذِهِ
الْأُمَّةَ وَاکْشِفْ عَنْهَا كُلَّ مُدْلَهَمَةٍ وَعُغْمَةٍ وَأَنْصُرْهُمْ وَأَنْشُرْ عَلَيْهَا كُلَّ خَيْرٍ
وَنِعْمَةٍ، وَاصْرِفْ عَنْهَا كُلَّ سُوءٍ وَنِقْمَةٍ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ
اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
يَذُكِّرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ ...

Siapa yang Dimaksud Ulama?

Oleh : H. Abu Hurairah Abd Salam Lc, MA
(Wakabid Penyelenggara Peribadatan BPMI)

Pada kesempatan yang baik ini saya ingin mencoba mengulas tentang pengertian dan pemahaman dasar mengenai ulama. Dari segi bahasa, kata ulama adalah bentuk kata pelaku plural (*jama'*) dari kata *alim* (bentuk tunggal), yang arti dasarnya adalah "orang yang mengetahui" atau "orang berpengetahuan". Jadi *alim* dan *ulama*, secara bahasa bermakna sama.

Dan seperti diketahui, *alim* adalah salah satu sifat Allah (*asmaul-husna*), yang jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia biasa ditambahi kata Maha: Maha Mengetahui. Di dalam Quran ada ayat yang dirumuskan dengan kalimat pertanyaan: "Apakah sama antara orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (QS. Az-Zumar : 9) ;

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : "Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran".

Dalam bahasa Arab modern, kata *alim* atau ulama lebih sering digunakan dengan konotasi *scientist* (ilmuwan), yakni orang yang pakar dalam ilmu-ilmu eksak seperti fisika, kimia, nuklir dan sejenisnya. Bahkan ada kata bahasa Arab yang biasa disematkan kepada seseorang yang benar-benar pakar dalam bidang spesialisasinya, yaitu *'allamah*, yang bermakna orang yang sangat matang dalam ilmu spesialisasinya.

Dalam bahasa Indonesia, *alim* dan *ulama* sering digunakan dengan nuansa perbedaan. Kata *alim* (bentuk tunggal) lebih dimaknai orang yang shaleh atau taat beragama. Padahal, dalam bahasa Arab, kata *alim* tak pernah dimaknai taat (kecuali kalau diasumsikan bahwa setiap alim/ulama pasti taat, meski kenyataannya tidak demikian).

Sementara kata *ulama* (yang aslinya bentuk jama'/plural) lebih sering dimaknai tunggal, lalu disematkan kepada seseorang, yang dianggap memahami ilmu-ilmu keagamaan. Nuansa perbedaan makna ini (antara *alim* dan *ulama*), tidak ada dalam bahasa Arab. Dalam kajian-kajian pergerakan, ada ungkapan yang mengatakan *alim* (orang berilmu) yang *amil* (mengamalkan). Sebuah ungkapan yang menyindir bahwa banyak orang berilmu namun tidak mengamalkan ilmunya. Artinya, tidak semua ulama taat menjalankan seluruh tuntunan agama (ulama kan manusia juga).

Namun ketidaktaatan dalam mengamalkan ilmu agama tidak serta merta menggugurkan gelar keulamaan. Mungkin hanya akan kurang berkah saja, atau ulama itu akan kehilangan marwahnya di mata umat. Dan itulah hukuman sosial paling berat bagi seorang ulama. Hanya memang ada ayat Quran yang menegaskan bahwa hanya ulamalah yang takut kepada Allah *subhanahu wata'ala* (QS. Fathir : 28) :

... إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : “Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun”.

Ayat ini diawali dengan kata *innama* yang mengandung arti pembatasan yang sangat ketat. Artinya, ketaatan maksimal dalam beragama hanya mungkin direalisasikan dengan ilmu. Dan boleh juga diartikan, jika ada ulama yang tidak taat, berarti ilmunya hanya bersifat teknis, tidak dalam bentuk pendalaman spiritual. *Wallahu álamu bishawwab.* □

Menguatkan Telinga Batin (*Sama'*) ⁽²⁾

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Para *salik* yang sudah sampai kepada tahap memiliki telinga dan pendengaran spritual yang sensitif sudah mampu memahami kalau bunyi-bunyian alam sesungguhnya tidak lain adalah *sama'* yang menghaluskan jiwa dan menenangkan pikiran. Apa pun yang didengar telinga sesungguhnya itu tidak lain adalah musik makrokosmos, musik alam raya.

Bunyi deru ombak di laut, gemericik air sungai, gesekan dedaunan, nyanyian burung-burung malam, dan suara guntur pun kesemuanya menyampaikan pesan Tuhan. Para *salik* harus membiasakan telinganya untuk lebih sensitif menerima suara-suara yang tidak melalui gendang-gendang telinga, melainkan langsung ke pusat saraf.

Dalam salah satu ayat pernah disebutkan Allah *subhanahu wata'ala* dalam Quran Surat Fathir/35 ayat 1 : *Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Dalam kitab tafsir Mafatihul Ghayb Fakhruddin al-Razi, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan keutamaan tambahan pada ayat ini ialah suara yang bagus (as-shaut al-hasan).*

Nilai-nilai keindahan dan kebaikan mendapatkan tempat yang positif di dalam al-Quran, seperti diisyaratkan dalam Quran Surat al-Araf/7 ayat 32 : *"Katakanlah: Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkannya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?"*

Sindiran al-Quran terhadap suara yang tidak memiliki unsur keindahan dan kasar ialah suara keledai, dinyatakan dalam Quran Surat Luqman/31 ayat 19 : *“Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”*.

Suara keledai terkenal keras dan tidak beraturan. Agaknya memang seni dan musik tidak banyak disinggung di dalam al-Quran, tetapi al-Quran itu sendiri melampaui karya seni terbaik sekalipun. Baik pada masa turunnya maupun pada zaman-zaman sesudahnya. Salah satu kemukjizatan Alquran ialah keindahan dan ketinggian nilai seni-sastra dan bahasanya yang amat tinggi dan menakjubkan.

Selain al-Quran juga ditemukan beberapa hadits menerangkan musik dan seni suara mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Para nabi yang diutus oleh Allah *subhanahu wata'ala* semuanya memiliki suara yang bagus, sebagaimana hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Tirmizi dan Qatadah : *“Allah tidak mengutus seorang nabi melainkan suaranya bagus”*.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* dalam beberapa riwayat memberikan dukungan terhadap musik dan seni suara, antara lain, cerita ‘Aisyah tentang dua budak perempuan pada Hari Raya ‘Id (Idul Adha) menampilkan kebolehnya bermain musik dengan menabuh rebana. Sementara Rasulullah bersama dirinya menikmatinya. Abu Bakar tiba-tiba datang dan membentak kedua pemusik itu, lalu Rasulullah menegur Abu Bakar dan berkata : *“Biarkanlah mereka berdua hai Abu Bakar karena hari-hari ini adalah hari raya”*.

Riwayat lainnya, ‘Aisyah pernah mengatakan: *“Saya*

melihat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menutupiku dengan surbannya, sementara aku menyaksikan orang-orang Habsyi bermain di masjid, lalu Umar datang dan mencegah mereka bermain di masjid, kemudian Rasulullah berkata: “Biarkan mereka, kami jamin keamanan wahai Bani Arfidah”. Kedua hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, yang tidak bisa diragukan kesahihannya.

Dalam lintasan sejarah dunia Islam, seni musik merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban Islam yang terus dikembangkan. Sudah saatnya juga seni musik dan berbagai bentuk seni lainnya dijadikan media dakwah untuk mengajak orang berhati lembut, berpikiran lurus, berperilaku santun, bertutur kata halus, dan menampilkan jati diri dan inner beauty setiap orang.

Orang yang rajin mengikuti sama’ diharapkan memiliki kepekaan telinga batin yang dapat menerima suara-suara batin untuk pencerahan umat manusia. Kita teringat Wali Songo yang juga akrab dengan seni di dalam memperkenalkan Islam di lingkungan kerajaan dan masyarakat (**Harian Republika, 24 Juni 2022 M/24 Dzulqad’ah 1443 H**). □(DN)

“Janganlah sekali-kali kalian ulurkan tangan untuk menerima pemberian dari makhluk, kecuali engkau menyadari bahwa pemberi yang sejati di balik mereka itu ialah Rabbmu. Apabila engkau mampu berlaku demikian, maka terimalah apa yang sesuai dengan ilmu yang engkau pahami”

(Ibnu Athaillah as-Sakandari *rahimahumullah*)

Hadis Tentang Ceramah Terakhir Rasulullah

Oleh : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, M.A.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* telah menyampaikan beberapa pesan penting yang harus dilakukan oleh para sahabatnya dan umatnya, atau harus dihindari dan dihindari oleh mereka. Pesan-pesan penting itu sangat lengkap dan komprehensif dan disampaikan oleh Rasulullah dalam suatu khutbahnya beliau yang sangat panjang. Khutbah ini merupakan khutbah yang terakhir yang disampaikan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Pesan-pesan Rasulullah itu adalah sebagai berikut:

Pesan Ke-13

Orang yang mengintip tetangganya, lalu dia melihat auratnya atau bagian dari tubuhnya, akan dimasukkan oleh Allah ke dalam neraka bersama dengan orang-orang munafik.

وَمَنْ أَطَّلَعَ إِلَى بَيْتِ جَارِهِ، فَرَأَى عَوْرَةَ رَجُلٍ، أَوْ شَعْرَ امْرَأَةٍ، أَوْ شَيْئًا مِنْ جَسَدِهَا؛
 كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُدْخِلَهُ النَّارَ مَعَ الْمُنَافِقِينَ الَّذِينَ كَانُوا يَتَحَيَّنُونَ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ،
 وَلَا يَخْرُجُ مِنَ الدُّنْيَا حَتَّى يَفْضَحَهُ اللَّهُ، وَيُبْدِيَ لِلنَّاظِرِينَ عَوْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Barangsiapa datang ke rumah tetangganya secara tiba-tiba lalu dia melihat aurat seorang laik-laki atau rambut seorang perempuan atau sebagian dari jasadnya, sesungguhnya dia akan dimasukkan oleh Allah ke dalam neraka bersama dengan orang-orang munafik, yang suka menanti saat terbuka aurat-aurat perempuan, dan dia tidak keluar dari dunia sehingga Allah menyingkap kejahatan yang dilakukannya, dan kelak di akhirat nanti dia akan menampakkan aurat kepada orang-orang yang melihatnya.

Pesan Ke-14

Orang yang tidak menyukuri nikmat Allah, kelak di hari kiamat akan menemui Allah dalam keadaan Allah memurkainya.

وَمَنْ سَخِطَ رِزْقَهُ وَبَثَّ شِكْوَاهُ، وَلَمْ يَصْبِرْ؛ لَمْ يُرْفَعْ لَهُ إِلَى اللَّهِ حَسَنَةٌ،
وَلِقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ سَاخِطٌ.

Barangsiapa yang kecewa terhadap rezekinya dan menyebarkannya kepada orang lain, dan dia tak sabar terhadap ujian yang dialaminya, maka tidak baginya kepada suatu kebajikan dan dia akan bertemu dengan Allah dalam keadaan kecewa dan kesal.

Pesan Ke-15

Jangan bangga terhadap kegagahan dan kecantikan pakaianmu. Jika kalian melakukan hal demikian, kalian akan ditenggelamkan di dalam neraka bersama dengan pakaianmu yang kalian banggakan itu.

وَمَنْ لَبَسَ ثَوْبًا، فَاخْتَالَ فِي ثَوْبِهِ؛ خُسِفَ بِهِ مِنْ شَفِيرِ جَهَنَّمَ،
يَتَجَلَجَلُ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ؛ لِأَنَّ قَارُونَ لَبَسَ حُلَّةً
فَاخْتَالَ، فَخُسِفَ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلَجَلُ فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Barangsiapa yang memakai pakaian, lalu dia sangat bangga dengan pakaiannya itu, maka dia ditenggelamkan bersama pakaiannya dari pinggir api neraka, dan berteriak-teriak di dalamnya selama ada bumi dan langit. Karena sesungguhnya Qarun telah memakai pakaian tekstil yang bagus, lalu dia berbangga dengannya, maka dia akan ditenggelamkan bersamanya, dan dia berteriak-teriak di dalam nereka hingga hari kiamat.

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT

Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 30 Juni - 6 Juli 2022 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Andri Wiliam	Katholik
2	Savitri	Kristen

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan Narahubung :

- Ustadz Djamalullail (081314124444) dan
- Ustadz Subhan (08128829 7714)

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah Bank Mega Syariah (BMS) No. rekening 1000212008 (a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.
No HP/WA : 0856 9233 3688

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan/ Materi
Sabtu	09 Juli	Dr. H. M. Faisal Hamdani, MA	Kifayatul Akhyar - Fi Halli Ghayatil-Ikhtishar
Ahad	10 Juli	Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA	Tafsir Al-Maraghi
Senin	11 Juli	Hj. Sumayyah Ba'abduh, Lc	Adabun Nisa (Al-Mausum bi kitab Al-Ghayah wan Nihayah)
Selasa	12 Juli	Dr. H. Syamsul Ma'arif, MA	Rowaiul Bayan Fi Tafsiri Ayati Ahkamil Qur'an
Rabu	13 Juli	Dra. Hj. Dewi Andriyani	Fathul Mu'in
Kamis	14 Juli	Moch. Taufiqur-rahman, MA	Tijan Ad-Daruri

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV.

Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)



Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Juli 2022, adalah untuk :

1. Almarhum H. Muhammad Soleh Nasution bin Nurhan Nasution, usia 86 tahun. Wafat, 17 Mei 2022 di Siamporik Lombang
2. Almarhum H. Endih Sumardi bin Hj. Suhaemi. Wafat, 10 Juli 2021 di Panongan Tangerang
3. Almarhumah Anis Setya Ningsih binti Wasino, usia 27 tahun. Wafat, 27 Juni 2022 di Boyolali
4. Almarhumah Hj. Araleng binti Mangnguleta, usia 82 tahun. Wafat, 20 Juni 2022 di bulukumba Sulawesi Selatan
5. Almarhumah Hj. Romainah binti Santah, usia 79 tahun. Wafat, 16 Juli 2021 di Palembang
6. Almarhumah Ibu Halimah binti Boan
7. Almarhumah Mutofiatun binti Suyoto
8. Almarhumah Jamiton binti Parmin.

وَلَا تَزَعْ لِحَادِثَةِ اللَّيَالِي ~ فَمَا لِحَوْدِثِ الدُّنْيَا بَقَاءُ

Dan janganlah kau kehilangan kesabaran dalam menghadapi berbagai musibah. Karena semua musibah di dunia ini tidak ada yang kekal (Imam Syafi'i)

JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Juli 2022

Tanggal	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
08	04 : 44	12 : 01	15 : 22	17 : 54	19 : 08
09	04 : 44	12 : 01	15 : 23	17 : 55	19 : 08
10	04 : 44	12 : 02	15 : 23	17 : 55	19 : 08
11	04 : 44	12 : 02	15 : 23	17 : 55	19 : 09
12	04 : 44	12 : 02	15 : 23	17 : 55	19 : 09
13	04 : 44	12 : 02	15 : 23	17 : 55	19 : 09
14	04 : 45	12 : 02	15 : 23	17 : 56	19 : 09

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Budi Utomo, Lc, MA; Ibrahim Atho, S.Ag; Minhajul Afkar, SH.I; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Sumedi.



Berqurban di Masjid Istiqlal

PAKET SAPI

250 Kg.	Rp. 22.000.000,-
300 Kg.	Rp. 25.000.000,-
350 Kg.	Rp. 28.000.000,-
400 Kg.	Rp. 30.000.000,-
450 Kg.	Rp. 33.500.000,-
500 Kg.	Rp. 37.000.000,-

PAKET KAMBING

25 Kg.	Rp. 3.500.000,-
30 Kg.	Rp. 3.600.000,-
35 Kg.	Rp. 4.100.000,-
40 Kg.	Rp. 4.600.000,-
45 Kg.	Rp. 5.000.000,-
50 Kg.	Rp. 6.000.000,-

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Telp: 021-3508965 / Hp: 081314124444

Atau langsung ke Panitia Idul Qurban Masjid Istiqlal

JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab *Ihya Ulumiddin*
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir *Al-Qur'anul Karim*
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab *Al-Hikam*
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (Usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



@masjidistiqlalofficial



YouTube

Masjid Istiqlal TV



@masjidistiqlal.official



www.istiqlal.or.id